

instiper 10

jurnal_21716

 September 23rd. 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3017131682

Submission Date

Sep 23, 2024, 9:38 AM GMT+7

Download Date

Sep 23, 2024, 9:41 AM GMT+7

File Name

JURNAL_IBNU_HANIFA.docx

File Size

64.9 KB

14 Pages

3,407 Words

22,470 Characters




19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 6%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 18% Internet sources
- 6% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|-----------|---------------------------------|----|
| 1 | Internet | |
| | repository.unja.ac.id | 4% |
| 2 | Internet | |
| | kabar-muba.blogspot.com | 2% |
| 3 | Student papers | |
| | Sriwijaya University | 2% |
| 4 | Internet | |
| | repository.uin-suska.ac.id | 1% |
| 5 | Internet | |
| | 123dok.com | 1% |
| 6 | Internet | |
| | jurnal.untan.ac.id | 1% |
| 7 | Internet | |
| | ereport.ipb.ac.id | 1% |
| 8 | Internet | |
| | repository.um-palembang.ac.id | 1% |
| 9 | Internet | |
| | ojs.stiami.ac.id | 1% |
| 10 | Internet | |
| | repo.bunghatta.ac.id | 1% |
| 11 | Student papers | |
| | LL Dikti IX Turnitin Consortium | 0% |

| | | | |
|----|----------------|--|----|
| 12 | Student papers | Universitas Khairun | 0% |
| 13 | Internet | peraturanpedia.id | 0% |
| 14 | Student papers | Universitas Muhammadiyah Buton | 0% |
| 15 | Internet | media.neliti.com | 0% |
| 16 | Internet | repository.univ-tridianti.ac.id | 0% |
| 17 | Internet | core.ac.uk | 0% |
| 18 | Internet | ditjenppi.menlhk.go.id | 0% |
| 19 | Internet | repository.uir.ac.id | 0% |
| 20 | Internet | ejournal.unipas.ac.id | 0% |
| 21 | Internet | repository.uinjambi.ac.id | 0% |
| 22 | Publication | Juanda Kristianto Sibarani, Tantri Swandari, Titin Setyorini. "RESPON PERTUMBUH... | 0% |
| 23 | Internet | amelianickarchie.blogspot.com | 0% |
| 24 | Internet | jurnal.instiperjogja.ac.id | 0% |



DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN SAWIT TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MUARA MERANG, KECAMATAN BAYUNG LENCIR, KABUPATEN MUSI BANYUASIN, PROVINSI SUMATERA SELATAN
(Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit PT. Mentari Subur Abadi)

Ibnu Hanifah¹, Fitri Kurniawati, S.P. M.P², Sofia Rahmawati, S.H, M.H²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Program Studi agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Penulis : ibnuhanifa074@gmail.com

Nomor Hp (Wa) : 085315038772

ABSTRACT

This study analyzes the impact of palm oil plantations on the socio-economic conditions of the community in Muara Merang Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. Using descriptive quantitative methods and coefficient of determination analysis, the research involved 39 respondents through Likert scale questionnaires. The results indicate that the presence of palm oil plantations has a significant positive impact on the social aspects of the community, including improvements in education, health, and public facilities. In terms of the economy, there has been an increase in income, welfare, job opportunities, and economic structure. These positive impacts are associated with the presence of the palm oil plantation PT. Mentari Subur Abadi.

Keywords: Social Conditions, Economic Conditions, Muara Merang Village

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak perkebunan sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin.

Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis koefisien determinasi, penelitian melibatkan 39 responden melalui kuesioner skala Likert. Hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan sawit memberikan dampak positif signifikan terhadap sosial masyarakat, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan, serta fasilitas umum. Dalam aspek ekonomi, terdapat peningkatan pendapatan, kesejahteraan, lapangan kerja, dan struktur ekonomi. Dampak positif ini terkait dengan kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Mentari Subur Abadi.

Kata Kunci: Kondisi Sosial, Ekonomi Masyarakat, Desa Muara Merang

PENDAHULUAN

Kelapa sawit, atau *elaeis guinnensis*, adalah tanaman perkebunan yang sangat penting sebagai sumber minyak nabati. Karena kondisi iklim tropis yang subur, Indonesia menjadi tempat yang ideal untuk pertumbuhan kelapa sawit, menjadikannya salah satu komoditas pertanian utama di negara ini. Saat ini, Indonesia memimpin dunia dalam hal luas area tanaman kelapa sawit. Pada tahun 2022, produksi kelapa sawit Indonesia mencapai 46,82 juta ton, mengalami peningkatan sebesar 1,29% dibandingkan tahun sebelumnya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Sumatera adalah pulau dengan komoditas terbesar pada sektor kelapasawit. Hal ini terlihat bahwa di kepulauan Sumatera yang memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 10.201.659 Ha dengan jumlah produksi 26.338.381 ton yang diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Areal Kelapa Sawit Berdasarkan Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2022

| Provinsi | Produksi (Ton) | Luas Areal (Ha) |
|----------------------|----------------|-----------------|
| Riau | 8.969.588 | 3.494.583 |
| Sumatera Utara | 5.988.099 | 2.018.727 |
| Sumatera Selatan | 4.101.776 | 1.407.544 |
| Jambi | 2.629.476 | 1.190.813 |
| Sumatera Barat | 1.359.299 | 555.076 |
| Bengkulu | 1.017.133 | 426.083 |
| Aceh | 944.418 | 565.135 |
| Kep. Bangka Belitung | 862.300 | 280.605 |
| Lampung | 450.169 | 256.437 |

| | | |
|----------|------------|------------|
| Kep Riau | 16.123 | 6.655 |
| Total | 26.338.381 | 10.201.659 |

Sumber : Direktorat jendral perkebunan, 2022.

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa Provinsi Sumatera Selatan menjadi provinsi ketiga untuk produksi dan dengan luas areal kelapa sawit paling besar di pulau Sumatera dengan luas areal 1.407.544 Ha dan produksi sebanyak 4.101.776 Ton. Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota. Kabupaten Banyu Asin adalah kabupaten dengan luas tanaman sawit terbesar di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 1.254.613 Ha. Hal tersebut membuat mayoritas penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin adalah petani kelapa sawit (Badan Pusat Statistik, 2023). Kecamatan Bayung Lencir menjadi kecamatan dengan luas areal kelapa sawit terbesar di Kecamatan Bayung Lencir dengan luas 17.271 Ha (Diskominfo Muba, 2023). Salah satu perusahaan kelapa sawit yang ada di desa tersebut adalah PT. Mentari Subur Abadi Estate. PT. Mentari Subur Abadi Estate adalah anak dari perusahaan PT. Salim Ivomas Tbk. Area perkebunan kelapa sawit perusahaan ini sekitar 13 ribu hektar di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Selain memiliki kebun, PT. MentariSubur Abadi Estate juga memiliki fasilitas pemrosesan tandan buah segar.

Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit jelas berdampak pada masyarakat sekitarnya, baik dari segi positif maupun negatif. Demikian pula, pandangan dan tindakan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan di daerah tersebut (Helviani et al., 2021). Desa Muara Merang, yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, adalah desa yang paling dekat dengan sektor perkebunan kelapa sawit milik PT. Mentari Subur Abadi.

Desa Muara Merang berfungsi sebagai jalur akses menuju perusahaan karena jaraknya yang dekat antara lokasi perusahaan dan pemukiman penduduk. PT. Mentari Subur Abadi Estate, yang berada di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, diharapkan memberikan dampak positif bagi petani di sekitar desa, seperti peningkatan peluang kerja di sektor tersier, misalnya sebagai penanam bibit kelapa sawit. Namun, meskipun ada potensi manfaat tersebut, dampak negatif dari keberadaan perusahaan juga terlihat. Akses jalan di sekitar PT. Mentari Subur Abadi Estate masih sulit dijangkau oleh masyarakat, dengan kondisi jalan yang rawan longsor dan banjir, yang bertentangan dengan indikator sosial sarana dan prasarana yang memadai (Apriyanti, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kelapa Sawit

7 Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) adalah sumber utama minyak nabati yang berasal dari Afrika Barat. Di Indonesia, tanaman ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Kelapa sawit berfungsi sebagai tanaman industri yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai produk, seperti minyak nabati, minyak untuk keperluan industri, dan bahan bakar. Popularitas kelapa sawit meningkat pesat setelah revolusi industri di akhir abad ke-19, yang memicu permintaan tinggi terhadap minyak nabati, terutama untuk kebutuhan pangan dan produksi sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2022).

2. Perkebunan

3 Perkebunan merujuk pada serangkaian kegiatan yang berfokus pada budidaya tanaman tertentu di atas tanah atau media tumbuh lain yang sesuai dengan ekosistemnya. Selain itu, aktivitas ini mencakup pengolahan dan pemasaran produk serta jasa yang dihasilkan dari tanaman tersebut, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dukungan dalam hal permodalan dan manajemen. Tujuan dari semua usaha ini adalah untuk mencapai kesejahteraan baik bagi para pelaku usaha perkebunan maupun masyarakat luas.

13 Tanaman yang dapat dikategorikan sebagai tanaman perkebunan meliputi tanaman semusim dan tanaman tahunan, yang ditentukan berdasarkan jenisnya serta tujuan pengelolaannya. Kegiatan dalam usaha perkebunan tidak hanya terbatas pada budidaya, tetapi juga meliputi proses yang menghasilkan barang dan jasa terkait. Pengelolaan perkebunan, sebagai bentuk pengelolaan sumber daya alam, perlu dilakukan secara terencana, transparan, terintegrasi, profesional, dan bertanggung jawab.

LANDASAN TEORI

1. Kesejahteraan Sosial

5 Menurut Pigou (1960), kesejahteraan sosial dapat diukur melalui aspek keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama dari kesejahteraan sosial adalah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar dapat membuat keputusan yang lebih baik. Pigou juga menekankan bahwa barang-barang publik yang disediakan oleh pemerintah memberikan manfaat bagi masyarakat, meskipun pajak yang dibayarkan untuk mendanainya sering kali menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat.

6 Sementara itu, Whittaker dan Federico (1997) mendefinisikan kesejahteraan sosial

6 sebagai sebuah sistem dukungan dan pelayanan nasional yang dirancang untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya sangat penting untuk kelangsungan hidup. Mereka mencatat bahwa individu yang kurang terampil mungkin mengalami tingkat kesejahteraan yang lebih rendah, karena keterbatasan kemampuan dapat menghalangi mereka dari menjalankan fungsi tertentu, sehingga kesejahteraan mereka menjadi lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki keterampilan.

9 Selanjutnya, Friedlander (1980) menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem terstruktur yang terdiri dari layanan sosial dan institusi yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai. Sistem ini juga berfokus pada menciptakan hubungan sosial antar individu yang mendukung peningkatan kemampuan dan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keluarga.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi merujuk pada pola perilaku sosial dan interaksi dalam masyarakat yang berhubungan dengan aspek ekonomi, seperti pendapatan dan penggunaan sumber daya. Aspek kehidupan sosial memainkan peran penting dalam ekonomi suatu kelompok masyarakat, sebagai bentuk dari interaksi sosial. Kondisi sosial ekonomi mengacu pada posisi individu atau kelompok dalam masyarakat yang diukur melalui faktor-faktor umum seperti tingkat pendidikan, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas (Juariyah, 2012).

Kondisi ini juga mencakup bagaimana kebutuhan individu atau kelompok dipenuhi melalui berbagai perilaku dan cara, serta pemanfaatan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, kondisi sosial ekonomi dipengaruhi oleh perubahan dalam hasil ekonomi, seperti yang dialami oleh petani kelapa sawit yang kini menjadi komoditas utama di banyak daerah. Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi mencakup aspek-aspek terkait pemenuhan kebutuhan, penghasilan, serta posisi sosial dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, pendidikan, dan jabatan dalam organisasi (Hidayah et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan metode penelitian adalah pendekatan deskriptif kuantitatif jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci berbagai fenomena sosial dan alam yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini fokus pada menjelaskan hubungan, dampak, dan solusi terkait fenomena tersebut dengan cara yang mendetail. Dalam

penelitian deskriptif, data dianalisis dengan menggambarkan dan mendeskripsikan informasi yang telah dikumpulkan, biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan sejenisnya. Data kuantitatif disajikan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan digunakan dalam studi populasi atau sampel yang spesifik. Dalam menentukan metodologi penelitian, penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai konteks dan permasalahan yang akan dihadapi. Keputusan ini membantu peneliti merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut dan menyelesaikan penelitian dengan efektif (Sugiyono, 2017).

KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

a. Kabupaten Musi Banyuasin

Kabupaten Musi Banyuasin terletak di wilayah Sumatera Selatan dengan luas sekitar 14.265,96 km², yang mencakup sekitar 15% dari total luas Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah ini berada antara 1,3° hingga 4° Lintang Selatan dan 103° hingga 105°40' Bujur Timur. Batas-batas Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

- Di sebelah utara, berbatasan dengan Provinsi Jambi.
- Di sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim.
- Di sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas.
- Di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin.

Kabupaten ini terdiri dari 14 kecamatan, yaitu Kecamatan Sanga Desa, Kecamatan Babat Toman, Kecamatan Batanghari Leko, Kecamatan Plakat Tinggi, Kecamatan Lawang Wetan, Kecamatan Sungai Keruh, Kecamatan Sekayu, Kecamatan Lais, Kecamatan Sungai Lilin, Kecamatan Keluang, Kecamatan Babat Supat, Kecamatan Bayung Lencir, Kecamatan Lalan, dan Kecamatan Tungkal Jaya.

b. PT. Mentari Subur Abadi Estate

PT. Mentari Subur Abadi adalah perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit dengan area perkebunan yang cukup luas, sekitar 13.000 hektar, yang berlokasi di Sumatera Selatan. Selain mengelola perkebunan, perusahaan ini juga memiliki fasilitas untuk mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi produk olahan kelapa sawit. Sebagai bagian dari grup Salim Ivomas, sebuah perusahaan besar yang terintegrasi dalam industri kelapa sawit, PT. Mentari Subur Abadi mengalami peningkatan kepemilikan saham oleh Salim Ivomas menjadi 80% pada tahun 2020. Langkah ini mencerminkan komitmen Salim Ivomas dalam memperluas dan mengembangkan bisnis kelapa sawit melalui anak perusahaannya.

15

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik seperti jenis kelamin merupakan faktor utama yang memungkinkan seseorang diidentifikasi secara jelas sebagai laki-laki atau perempuan. Penentuan jenis kelamin penduduk sering dijadikan acuan dalam melakukan analisis terhadap perilaku serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain, klasifikasi ini tidak hanya membantu dalam memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi dalam suatu populasi. Berikut ini karakteristik pedagang pakaian jadi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-Laki | 28 | 72% |
| 2 | Perempuan | 11 | 28% |
| | Total | 39 | 100% |

Sumber: Data di Olah 2024

Berdasarkan tabel 5.1, Dari 39 responden, dapat dilihat bahwa 28 orang atau sekitar 72% adalah laki-laki, sementara 11 orang atau sekitar 28% adalah perempuan. Berdasarkan wawancara langsung dengan responden, khususnya yang berjenis kelamin perempuan, ditemukan bahwa beberapa di antaranya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang baik, di mana suami mereka tidak memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang memadai. Informasi ini jugamenunjukkan bahwa lebih banyak perempuan yang bekerja karena merekakini menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus mencari pendapatan tambahan melalui perdagangan di sekitar PT. Mentari Subur Abadi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

2. Berdasarkan Frekuensi Umur

Usia merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai indikator kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Usia juga mempengaruhi kapan seseorang memulai karirnya, serta tingkat produktivitas dalam bekerja. Perbedaan usia mempengaruhi kematangan dalam bekerja, pola pikir, keterampilan, pengalaman, dan tenaga yang digunakan dalam aktivitas. Berdasarkan

1

1

12

1

karakteristik umur pedagang, dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Usia | Jumlah | Persentase |
|-------|--------|------------|
| 31-35 | 5 | 13% |
| 36-40 | 13 | 33% |
| 41-45 | 9 | 24% |
| 46-50 | 6 | 16% |
| 51-55 | 4 | 11% |
| 56-60 | 1 | 3% |
| TOTAL | 39 | 100% |

Sumber: Data di Olah 2024

Dari tabel diatas memperlihatkan Kelompok usia 36-40 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak, mencapai 33%. Hal ini disebabkan oleh tingkat kematangan dan kesiapan kerja yang umumnya dimiliki oleh individu dalam rentang usia ini, termasuk kemampuan fisik dan pengalaman yang memadai. Sebaliknya, kelompok usia 56-60 tahun memiliki persentase terkecil, yakni 3%, karena usia tersebut biasanya sudah melewati periode produktif. Responden dalam kelompok usia ini umumnya telah menjadi pedagang selama bertahun-tahun. Rata-rata usia responden adalah 37 tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas masih berada dalam usia produktif dengan kemampuan fisik yang memadai untuk menghasilkan pendapatan.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan dan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang tinggi di suatu wilayah biasanya mencerminkan adanya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dan lebih unggul. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi indikasi adanya penurunan dalam kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Dalam konteks ini, karakteristik responden yang didasarkan pada tingkat pendidikan dapat memberikan penjelasan dan informasi yang mendetail mengenai pendidikan formal yang telah diraih atau diselesaikan oleh para pedagang pakaian jadi. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana pendidikan berkontribusi terhadap kondisi dan kinerja mereka dalam sektor tersebut. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

1

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | SD | 1 | 3% |
| 2 | SMP | 5 | 14% |
| 3 | SMA | 26 | 65% |
| 4 | Sarjana S-1 | 6 | 15% |
| 5 | Tidak Sekolah | 1 | 3% |
| | TOTAL | 39 | 100% |

Sumber: Data di Olah 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan, terlihat bahwa responden dengan pendidikan tertinggi adalah lulusan SMA/SMK, yang mencapai jumlah 26 orang atau 65% dari total responden. Sementara itu, terdapat 6 responden yang memiliki latar belakang pendidikan S1. Di sisi lain, jumlah responden yang tergolong pada pendidikan terendah, yakni lulusan SD dan mereka yang tidak pernah bersekolah, hanya satu orang, dengan persentase sebesar 3%. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat pendidikan responden berada pada kategori menengah, menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan yang memadai untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

4. Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan di sini merujuk pada banyaknya anggota keluarga yang perlu dipenuhi kebutuhan hidupnya. Besarnya jumlah tanggungan berpengaruh pada motivasi atau kapasitas seseorang untuk bekerja. Semakin banyak tanggungan yang harus dipenuhi, semakin besar beban yang harus ditanggung, terutama dalam hal kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, diketahui karakteristik berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

1

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) | Frekuensi | Persentase% |
|----|---------------------------------------|-----------|-------------|
| 1 | 0-1 | 2 | 8% |
| 2 | 2-3 | 23 | 57% |
| 3 | 4-5 | 14 | 35% |
| | Jumlah | 39 | 100% |

Sumber: Data di Olah 2024

4 5. Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan dapat memberikan perbedaan pada cara pandang seseorang atau sikap berpikir yang sering kali mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan pembelian. Komposisi responden menurut pekerjaan disajikan pada Tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|----|-----------------|--------|------------|
| 1. | Karyawan Swasta | 24 | 62% |
| 2. | Wiraswasta | 4 | 10% |
| 3. | PNS | 2 | 5% |
| 4. | Petani | 6 | 15% |
| 5. | Guru Honorer | 1 | 3% |
| 6. | Perangkat Desa | 2 | 5% |
| | TOTAL | 39 | 100% |

Sumber: Data di Olah 2024

6 6. Berdasarkan Penghasilan

Pendapatan masyarakat mengalami transformasi signifikan setelah kehadiran perusahaan pengolah kelapa sawit. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum perusahaan tersebut beroperasi, tingkat pendapatan masyarakat masih berada pada level yang rendah. Kehadiran perusahaan tersebut telah mengubah dinamika pendapatan dengan menyerap tenaga kerja, baik yang bersifat tetap maupun harian, serta menarik pendatang dari daerah lain untuk mencari pekerjaan. Masyarakat yang bekerja dan membuka usaha di sekitar area perusahaan berkontribusi secara tidak langsung terhadap peningkatan perputaran uang di komunitas sekitar.

Secara keseluruhan, keberadaan perusahaan kelapa sawit memberikan manfaat yang cukup besar, terlihat dari meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal di desa maupun meningkatnya aktivitas lalu lintas ke arah perusahaan. Hal ini secara otomatis mengakibatkan peningkatan aktivitas ekonomi di Desa Muara Merang, menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk meraih kesejahteraan.

5

Tabel 1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

| No. | Penghasilan | Jumlah | Persentase |
|-----|-----------------------------|--------|------------|
| 1 | Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000 | 15 | 38% |
| 2 | >Rp. 4.000.000 | 24 | 62% |
| | Jumlah | 39 | 100% |

Sumber: Data di Olah 2024

Berdasarkan data diatas pendapatan responden sudah mencapai Upah Minimum Kabupaten (UMK) Banyuasin pada tahun 2024 adalah Rp3.547.745. sedangkan menurut upah minimum regional (UMR) Kabupaten Banyuasin masih ada responden yang belum mencapai Upah Minimum Regional (UMR) yaitu Rp3.456.874.

B. Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Tabel 5.7 Dampak Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial

| No | Indikator | Sebelum | Sesudah |
|----|--------------------------------|-------------------|-----------------|
| 1. | Pendidikan | Belum ada sekolah | Ada sekolah |
| 2. | Kesehatan | Kurang baik | Jauh lebih baik |
| 3. | Keikutsertaan dalam organisasi | Belum ada | Sudah ada |
| 4. | Kedudukan dalam masyarakat | Kurang baik | Jauh lebih baik |
| 5. | Fasilitas sarana dan prasarana | Kurang baik | Jauh lebih baik |

Sumber: Data di Olah 2024

Berikut adalah ringkasan dari dampak perkebunan sawit terhadap kondisi sosial di Desa Muara Merang:

- 1. Pendidikan**

Sebelum perusahaan hadir, akses pendidikan sangat terbatas. Setelahnya, pendidikan meningkat meski fasilitas masih kurang. Sekolah yang ada hanya sampai SMP, dan banyak anak harus ke luar daerah untuk SMA. Guru honorer menerima gaji tambahan dari perusahaan, meningkatkan kualitas pengajaran.
- 2. Kesehatan**

Sebelumnya, akses kesehatan sulit. Kini, perusahaan menyediakan klinik dengan layanan dasar dan BPJS Kesehatan bagi karyawan, mengurangi

kekhawatiran biaya kesehatan.

3. Keikutsertaan dalam Organisasi

Masyarakat tidak memiliki organisasi formal sebelumnya. Kini, beberapa warga bergabung dengan PBSI, yang menawarkan kemudahan pencairan pensiun dan bantuan untuk kecelakaan kerja.

4. Kedudukan dalam Masyarakat

Sebelum kehadiran perusahaan, kesenjangan sosial tinggi. Perusahaan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, membantu mengurangi kesenjangan melalui program sosial.

5. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebelumnya kurang memadai. Perusahaan berkontribusi pada pembangunan infrastruktur, seperti masjid, lapangan futsal, dan taman, yang meningkatkan kualitas hidup dan solidaritas masyarakat.

C. Dampak Keberadaan Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

Tabel 5.8 Dampak Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Ekonomi

| No | Indikator | Sebelum | Sesudah |
|----|-----------------------|--------------------|--------------------|
| 1. | Pendapatan Masyarakat | Belum mencapai UMK | Sudah mencapai UMK |
| 2. | Penerimaan Masyarakat | Tidak ada | Ada |
| 3. | Kepemilikan Aset | Belum merata | Sudah merata |

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dilihat dampak perkebunan sawit terhadap kondisi ekonomi sebagai berikut:

1. Pendapatan Masyarakat

Sebelum perusahaan, pendapatan masyarakat di bawah UMK. Kehadiran perusahaan meningkatkan kesejahteraan melalui lapangan kerja, terutama bagi yang tinggal dekat. Ini berdampak positif pada ekonomi lokal dan nasional.

2. Penerimaan Masyarakat

Sebelum perusahaan, akses listrik terbatas. Perusahaan memberi subsidi minyak solar untuk genset, mendukung penerangan dan kegiatan sehari-hari, serta memberikan sembako tahunan untuk perangkat desa.

3. Kepemilikan Aset

Banyak masyarakat memiliki rumah dan ladang sawit serta karet, yang meningkatkan pendapatan. Kebanyakan memiliki sepeda motor, dan beberapa mobil, mencerminkan peningkatan ekonomi. Ternak seperti kambing dan ayam juga menambah pendapatan dan ketahanan pangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di Desa Muara Merang, Kecamatan Bayung Lencir menunjukkan bahwa dampak keberadaan kebun sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kesimpulan dari hasil ini adalah bahwa keberadaan perkebunan sawit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan, keanggotaan masyarakat, dan fasilitas sarana serta prasarana . dampak positif juga terlihat dalam aspek ekonomi seperti peningkatan pendapatan, kesejahteraan, jumlah penduduk, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan struktur ekonomi. Semua ini terkait dengan kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Mentari Subur Abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, I. (2020). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agriprimatech*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v3i2.923>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Tanaman Perkebunan 2021-2023. Diakses pada tanggal 12 Juni 2024 <https://sumsel.bps.go.id/indicator/54/414/1/luas-tanaman-perkebunan.html>
- Basrowi & Juariyah, S. (2012). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2022). Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020-2022. *Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*, 1–572.
- Diskominfo Muba. 2023. Diakses pada tanggal 12 Juni 2024 <https://satudata.mubakab.go.id/>
- Helviani, H., Kasmin, Muh. O., Juliatmaja, A. W., Nursalam, N., & Syahrir, H. (2021).

Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 467–479.
<https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.773>

Hidayah, U. N., Widuri, N., & Maryam, S. (2020). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus PT. Prima Mitrajaya Mandiri di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara)(*Journal of Agribusiness and Agricultural Communication*), 3(2), 63.
<https://doi.org/10.35941/jakp.3.2.2020.3314.63-70>

Pigou, A.C M.A., 1960. *The Economic of Welfare*. Fourth Edition,. London; Mac Millan & CO LTD.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edisi ke 2. CV. Alfabet, Bandung.

Whithaker, William H. and Ronald C. Frederico, 1997. *Social welfare in Today's World*, Second Edition. New York: the McGraw-Hill Companies.